



**KRISTUS YANG SUCI
(Usaha Rancang Bangun Kristologi Bagi Keyakinan Leluhur
Batak/Parmalim)**

Marlon Butarbutar

Sekolah Tinggi Theologia Ebenhaezer, Marlonbutarbutar1968@gmail.com

INFO ARTIKEL

Sejarah Artikel:

Diterima : 06 Mei 2016

Direvisi : 13 Mei 2016

Disetujui: 20 Mei 2016

Dipublikasi: 28 Mei
2016

Kata Kunci:

keyword one, keyword
two, keyword three.

Keywords:

keyword one, keyword
two, keyword three.

ABSTRAK

Yesus Kristus adalah Tuhan dan penyelamat, sebuah credo yang paling tua dalam sejarah Kristologi. Masyarakat Eropa sangat memahami credo ini, memang proses lahir dan berkembangnya pengakuan ini menjadi satu doktrin telah melewati perjalanan perdebatan panjang. Credo ini dibawa orang Kristen Eropa ke berbagai negara ke mana mereka pergi. Ternyata respon yang muncul sangat beragam, kendati kalimat credo ini masih tetap dapat diterjemahkan ke dalam berbagai bahasa, namun usaha untuk membangun keyakinan yang sama dengan tempat di mana credo ini dimunculkan, tidak segampang menjelaskan arti kalimatnya secara etimologi dan terminologi. Untuk membangun pemahaman mengenai Kristus dengan segala predikatnya, memerlukan usaha yang harus memahami kultur masyarakat itu. Jika tidak maka pemahaman terhadap Yesus Kristus akan memiliki rumusan yang berbeda-beda. Usaha menjelaskan Kristus dengan berbagai identitas dan predikatnya akan mengalami kesulitan jika hanya memaksakan pengertian yang terkandung di dalamnya. Ternyata setiap masyarakat di dunia ini memiliki kerangka berpikir yang dapat memudahkan orang memahami konsep Kristus. Demikian dengan masyarakat Asia pada umumnya, yang kita pahami sangat religius, bagi masyarakat Asia sesungguhnya tidak asing dengan cerita dewa yang menjelma, dewa yang melakukan berbagai perbuatan sakti, dewa yang menuntut para pengikutnya untuk taat dan setia.

ABSTRACT

Jesus Christ is God and savior, the oldest credo in the history of Christology. European society really understands this credo, indeed the process of birth and development of this recognition into a doctrine has gone through a long debate. This creed was brought by European Christians to various countries where they went. It turns out that the

responses that emerge are fierce, although this credo sentence can still be translated into various languages, but efforts to build the same belief in the place where the credo is raised, it is not easy to explain the meaning of the sentence etymologically and terminologically. To build an understanding of Christ with all its predicates, it requires effort that must understand the culture of the community. If not, then understanding of Jesus Christ will have a different formula. Efforts to explain Christ with its various identities and predicates will experience difficulties if they only force the understanding contained therein. It turns out that every society in the world has a frame of mind that can make it easier for people to understand the concept of Christ. Likewise with Asian society in general, which we understand to be very religious, for Asian people are actually no strangers to stories of incarnate gods, deities who perform various acts of magic, deities who demanded their followers to be obedient and loyal.

Pendahuluan

Asia merupakan benua tempat lahirnya agama-agama besar di dunia ini dan agama-agama itu sangat kuat dengan pemahaman terhadap kitab sucinya. Demikian juga usaha mengembangkan ajarannya. Di tengah kepelbagaian agama-agama tersebut, menjadi satu persoalan ketika masing-masing agama memiliki penyelamat dan konsep keselamatan masing-masing. Sehingga acapkali telah melahirkan berbagai masalah, kesalahan persepsi terhadap konsep keselamatan dan pemimpin agamanya.

Agama Kristen atau sekelompok orang yang mengikuti dan meneladani hidup Yesus Kristus, yang pernah hidup di daerah Palestina. Kelompok ini semakin besar, namun dalam perkembangannya, agama ini meninggalkan kawasan Asia, kemudian hijrah dan berkembang di Eropa dan baru beberapa abad kemudian kembali lagi ke Asia sebagai “orang” asing dan pendatang, yang nampaknya kurang diterima di Asia. Bukti kurang diterimanya kekristenan nampak dari jumlah pengikutnya. Setelah kurang lebih sekitar empat ratus tahun para misionaris bekerja di Asia, persentase kekristenan, masih sangat jauh dibanding dengan pengikut non-Kristen. Mengapa demikian, tentu ada berbagai faktor yang menyebabkan hal itu terjadi. Dari berbagai faktor ketidaktertarikan orang Asia untuk percaya kepada Yesus Kristus, konsep siapa Kristus dan penjelasannya merupakan persoalan yang harus diselesaikan. Penyajian Kristus dengan khas Eropa telah menghambat banyak orang untuk percaya kepadanya. Eropa dikenal sebagai penjajah di Asia, suatu keadaan yang tentunya kurang bersahabat bagi penduduk di Asia, maka kehadiran para misionaris hanya menyentuh sedikit saja masyarakat Asia. Menyikapi keadaan ini maka, telah banyak para theolog mencoba menghadirkan Yesus yang fungsioanal, demi menjawab suatu tuntutan Asia, agar banyak orang Asia yang menerima dan percaya kepada Yesus, maka hadirilah berbagai fungsi Yesus yang sesuai dengan keadaan Asia, yang nampaknya sangat dipengaruhi oleh situasi yang juga terjadi di Amerika Latin. Toh kenyataan ini nampaknya masih memunculkan pro kontra, karena adanya kecenderungan mengaburkan identitas Kristus yang ontologis. Melihat kenyataan tersebut, maka melalui tulisan ini penyaji mencoba membuat rancang bangun kristologi bagi masyarakat Parmalim, agar masyarakat tersebut dapat mengenal Yesus Kristus, sang

penyelamat manusia dari dosa dalam konteks mereka. Karena memang demikianlah tugas kristologi

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Pendekatan ini dipilih oleh karena pendekatan ini sesuai dengan karakteristik lingkungan alamiah (natural setting) yang mana peneliti langsung berhadapan secara langsung dengan partisipan untuk memperoleh data lapangan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi-partisipasi, wawancara dan studi pustaka. Observasi-partisipatif dilakukan dengan cara melakukan pengamatan terhadap permasalahan yang terjadi.).

Hasil Dan Pembahasan

Mengenal Dunia Parmalim

Parmalim merupakan kata yang menunjukkan sekelompok masyarakat yang memiliki keyakinan tersendiri dan mereka sendiri menyebut keyakinan itu sebuah agama atau “ugamo”. Pusat keberadaan mereka ada di desa Hutatinggi Kecamatan Laguboti Kabupaten Toba Samosir Provinsi Sumatera Utara – Indonesia. Komunitas ini merupakan kelompok masyarakat keagamaan lokal tradisional Batak Toba yang biasa disebut *Parmalim*. Berasal dari kata *Par-Malim* atau *Par-UgamoMalim*, *Malim* berarti suci dan hidup untuk mengayomi sesama dan meluhurkan *Oppu Mulajadi Nabolon* atau *Debata* (Tuhan pencipta langit dan bumi). Dengan demikian *parmalim* merupakan orang-orang yang mengutamakan kesucian dalam hidupnya. Akhirnya *Parmalim* menjadi kelompok keyakinan yang memiliki pengikut dari sebuah lembaga keagamaan yang sering disebut *Ugamo Malim* yang berpusat di desa Hutatinggi Kecamatan Laguboti di Kabupaten Toba Samosir, orang-orang yang ada di kelompok ini sendiri menyebut keyakinan itu sebagai agama/ugamo.

A. Asal Usul

Pengalaman kelompok keyakinan ini menunjukkan, hingga kini mereka merupakan komunitas marginal “original” di Tanah Batak. Aliran Ugamo Malim diyakini sebagian orang sudah ada sebelum ajaran Kristen dan Islam masuk ke daerah itu. Diperkirakan secara biologis, mereka adalah orang Batak asli dari seorang raja yang turun dari langit ke daerah Samosir, kemudian berkembang menjadi satu masyarakat. Selanjutnya, dari satu generasi ke generasi selanjutnya orang kemudian mengenal seorang yang sangat fenomenal hidupnya yakni Raja Sisingamangaraja yang memiliki keturunan hingga 12 keturunan. Itu pun secara roh. Hanya saja, hingga kini banyak yang tidak mengakui Raja Sisingamangaraja sebagai nabi bagi Ugamo Malim, melainkan hanya sebagai manusia biasa. hingga akhir hayat Raja Sisingamaraja XII, keyakinan Ugamo Malim kemudian diturunkan melalui Raja Mulia Naipospos.

B. Penyebaran Agama Parmalim

Raja Sisingamangaraja atau yang juga disebut raja Nasiakbagi menanamkan motto bagi para pengikutnya untuk menerima perkembangan tanpa mengorbankan nilai spiritual Batak. Motto ini dikenal dengan : *Parbinotoan Naimbaru, Ngolu Naimbaru, Tondi na marsihohot*. Motto inilah yang dijadikan sebagai ajaran yang menjadi pemikat dan pengikat orang-orang yang akan mengikuti keyakinan tersebut

Parbinotoan Naimbaru

Yakni ilmu yang baru. Konsep ini menjelaskan bahwa pengikut Parmalim harus menerima perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi demi peningkatan kualitas sumber daya manusia. Sehingga banyak anak-anak muda Parmalim yang akan maju dalam bidang ilmu pengetahuan. Penganut kelompok ini sesungguhnya tidak anti terhadap pengetahuan baru melalui pendidikan.

Ngolu Naimbaru

Yakni hidup yang baru. Artinya setiap pengikut Parmalim juga harus menerima perkembangan jaman untuk meningkatkan kesejahteraan dan peradaban, tanpa melanggar etika sosial sesuai tuntunan ajaran Ugamo Malim. Inilah konsep hidup yang baru, bukan lagi sebagaimana anggapan orang bahwa masyarakat Parmalim itu ketinggalan zaman dan hidup di hutan belantara. Karenanya penganut keyakinan ini juga berusaha untuk hidup sejahtera di bukan hanya berusaha maksimal di tanah Batak, tetapi juga hijrah ke kota-kota lain untuk mendapatkan hidup yang lebih sejahtera.

Tondi na Marsihohot

Yakni roh yang kuat dan teguh, dimana para pengikut keyakinan ini harus tetap bertaqwa kepada Tuhan *Debata Mulajadi Nabolon* melalui ajaran Sisingamangaraja - Raja Nasiakbagi tanpa dipengaruhi ajaran keyakinan agama lain.¹

Parmalim menyongsong masa depan dan tak pernah surut melakukan pedoman dan ajaran yang dianut walau mengalami banyak hambatan external dan internal. Para tokoh Parmalim menolak mengikuti pendidikan mision kepada anak-anaknya karena harus dibaptis Kristen. Raja Mulia harus menjalankan amanah bahwa pendidikan harus dilakukan. Anak tunggalnya Raja Ungkap disekolahkan ke sekolah independent yang dikelola pendidikan Inggris di Tambunan yang berbasis di Singapura, karena di sekolah itu tidak diwajibkan menganut agama tertentu. Semula Raja Ungkap dianggap para tokoh Parmalim akan menjadi *lawan* setelah menerima pendidikan modern dan pergaulan dengan orang asing. Raja Mulia sebelumnya banyak menerima hujatan dari para rekan seperjuangannya karena masalah pendidikan itu. Raja Ungkap membuktikan sebaliknya. Walau tidak terlalu mulus, beliau mendirikan Sekolah Parmalim tanggal 1 November 1932. Sejak itu banyak anak Parmalim mendapatkan pendidikan. Penganut Agama Batak tempo dulu banyak ditarik menjadi Kristen melalui pendidikan yang dikelola mereka. Pada umumnya para Parbaringin tidak setuju dengan pengorganisasian Ugamo Malim (Parmalim) akhirnya terlindas dengan jaman. Dengan dibukanya sekolah Parmalim generasi baru dibangun. Inilah sejarah awal dimulainya Parmalim baru yang lebih cerdas. Mereka melihat bahwa pendidikan misi Kristen tidak memberi pengaruh pencerdasan generasi Parmalim yang ada saat itu dan sekarang. Raja Mulia Naipospos menyerahkan tahta kepemimpinan kepada putra tunggalnya Raja Ungkap Naipospos pada tahun 1956. Raja Ungkap sebelumnya sudah mengalami pahit getir penggemblengan diri dari Raja Mulia ayahandanya sendiri. Raja Ungkap adalah generasi kedua dan pertama sekali menerima pendidikan sekolah. Beliau menguasai Bahasa Inggris, Belanda dan Jepang. Dengan berpedoman kepada prinsip *parbinotoan naimbaru* (ilmu pengetahuan baru), *ngolu naimbaru* (hidup lebih sejahtera) *tondi na marsihohot* (kepercayaan yang teguh), beliau melanjutkan apa yang

¹Naipospos, "Pelebagaan ugamo malim" www.parmalim.com diakses tgl 2 Maret 2011

telah dibentuk dan dirintis Raja Mulia. Pendidikan dan pemanfaatan peluang kehidupan, kewirausahaan bukan ajaran baru bagi Parmalim yang sampai saat ini sudah banyak menghasilkan SDM dan berperan di berbagai kegiatan, pemerintahan maupun swasta. Masyarakat umum tidak dapat lagi mengenal Parmalim dalam pandangan yang kaku seperti sosok dukun, berjambang, makan sirih, pakai tongkat, ikat kepala, pakai ulos, bau kemenyan, ahli nujum dan lusuh. Image itu sejak lama dipraktekkan kelompok tertentu dan menganggap Parmalim merupakan obyek yang perlu diselamatkan dan digiring dihadapan Tuhan menurut cara mereka. Sampai saat ini pemahaman ini masih ada dan sejak masa pembentukan wujud Parmalim yang lebih maju dan mandiri itu, sebaliknya masih banyak orang menganggap Parmalim sudah punah.²

C. Status Parmalim Di Mata Hukum

Menurut beberapa pandangan ilmuwan sosial, sebenarnya Ugamo Malim layak menjadi sebuah agama resmi. Alasannya ialah dalam ajaran aliran ini juga terdapat nilai-nilai religius yang bertujuan menata pola kehidupan manusia menuju keharmonisan, baik sesama maupun kepada Pencipta. Dan secara ilmu sosial tujuan ini mengandung nilai luhur. Hanya saja, peraturan pemerintah membantah advokasi tersebut dengan alasan masih adanya berbagai kejanggalan. Misalnya, ketidakadaan dokumen sejarah yang jelas mengenai kapan Parmalim pertama kali diyakini sebagai sebuah kepercayaan di Tanah Batak. Alasan lain, yang tentu saja mengacu pada persepsi umum adalah ketidakadaan kitab suci dan nabi yang jelas berdasarkan kitab suci, yang apabila ada. Di samping itu masih saja ada persepsi masyarakat yang mengatakan bahwa ajaran Parmalim adalah ajaran sesat. Sehingga pemerintah menganggap Ugamo Malim bukan sebagai agama, melainkan hanya sebuah budaya yang bersifat religius. Alasan ini jugalah yang menjadikan Ugamo Malim belum mendapat pengakuan dari pemerintah. Seperti kata Marnangkok, akibat keterkungkungan ini banyak pengikutnya yang secara diam-diam mengakui agama lain secara formalitas demi mematuhi birokrasi yang berlaku di pemerintahan, dalam pengurusan KTP dan pekerjaan misalnya. Namun ada juga yang secara formalitas mencatatkan agama lain pada KTP-nya tapi kenyataannya ia tetap mengikuti ajaran Parmalim. Yang terakhir, ada yang sama sekali tidak mau keduanya, yaitu tidak mau mengikuti formalitas dan tetap menjalani hidup diskriminatif sebagai Parmalim, seperti Marnangkok sendiri

D. Praktek Ritual Agama Parmalim

Hingga kini persepsi umum mengatakan bahwa Parmalim memuja raja-raja Batak terdahulu dan utusan-utusannya. Tentu saja ini dipandang dari tata cara pelaksanaan setiap ritualnya yang sangat berbeda dengan ritual agama-agama samawi dan agama lainnya. Mereka menggunakan dupa dan air suci (pagurason) di samping daun sirih untuk ritual khusus. Dalam ritual Ugamo Parmalim sendiri, terdapat beberapa aturan dan larangan. Selain mengikuti 5 butir Patik ni Ugamo Malim (5 Titah Ugamo Malim), juga terdapat berbagai kewajiban lainnya seperti Marari Sabtu atau ibadah rutin yang diadakan setiap Sabtu. Kewajiban lain di antaranya adalah *Martutu Aek*, yakni pemandian bayi yang diadakan sebulan setelah kelahiran, *Pasahat Tondi* yaitu ritual sebulan setelah kematian, *Pardebataan*, *Mangan na Paet* dan *Pangkaroan Hatutubu ni*

²Gayus Hutahaean, Pengajaran Parmalim, www.parmalim.com diakses tgl 2 maret 2011

Tuhan.³ Ada pun larangan yang hingga kini masih tetap dipertahankan di antaranya adalah larangan untuk memakan daging babi dan darah hewan seperti yang lazim bagi umat Kristen. Memakan daging babi atau darah dianggap tidak malim (suci) di hadapan Debata. Padahal dalam ajaran Parmalim sendiri dikatakan, jika ingin menghaturkan pujian kepada Debata, manusia terlebih dahulu harus suci. Ketika menghaturkan pelean (persembahan) kesucian juga dituntut agar Debata dan manusia dapat bersatu. Selain itu, Parmalim juga tidak diperbolehkan secara sembarangan menebang pohon. Larangan ini diyakini akan mendatangkan bala apabila tidak diacuhkan. Pasalnya, hutan sebagai bagian dari alam yang sekaligus merupakan ciptaan Tuhan harus dilestarikan. Secara tradisi, apabila seseorang ingin menebang pohon di hutan, haruslah menanam kembali gantinya. Konon, ajaran Parmalim meyakini bahwa terdapat seorang raja yang berkuasa di hutan (harangan) yang lalu dikenal dengan Boru Tindolok (raja harangan). Inilah yang kemudian menjadi acuan pada acara atau ritual-ritual besar Ugamo Parmalim yang diadakan rutin setiap Sabtu dan setiap tahunnya. Ritual-ritual besar Parmalim itu seperti Parningotan Hatutubu ni Tuhan (Sipaha Sada) dan Pameleon Bolon (Sipaha Lima), yang diadakan pertama pada bulan Maret dan yang kedua bulan Juli. Yang kedua diadakan secara besar-besaran pada acara ini para Parmalim menyembelih kurban kerbau atau lembu. "Ini merupakan tanda syukur kami kepada Debata yang telah memberikan kehidupan," kata Marnangkok.⁴

III. Pengajaran Agama Parmalim

Sebagaimana yang sudah penyaji tulis, bahwa kelompok ini tidak memiliki kitab suci, karena itu sangat sulit untuk mendapatkan secara resmi pengajaran yang mereka harus ikuti, namun secara lisan mereka sangat memahami ajaran para tua-tua, yang sangat erat kaitannya dengan praktek ritual. Dari berbagai aturan, kewajiban yang mereka harus lakukan, maka penyaji mencoba mengelompokkan pengajaran dari komunitas ini :

A. Dosa

"Sudahkah kita mengucapkan syukur kepada Muljadi Nabolon sang pencipta atas anugrah yang sepanjang tahun diberikan kepada kita. Bagaimanakah cara kita melaksanakannya apakah sudah cukup dengan somba yang kita berikan? Saya rasa tidak sebanyak apapun somba yang kita berikan kalau sifat dan tingkah laku kita tidak mencerminkan ajaran Raja Nasiak Bagi, tidak mengikuti ajaran Raja Sisingamangaraja yakni adat. Jadi mari kita pelihara, kita jujunjung tinggi ajaran Ugamo Malim jangan karena orang tua, teman, pacar atau orang lain kita ikuti ajaran Ugamo Malim⁵. *Ingot Poda Ni Amatai " Tung Sabiji Batu ni sabi pe dosa tai tardior ni amantai doi sogot, tung songon dia pe ta bahen laho manopoti hasalaan ta molo nga sanga tarrobung / manimbil sian ajaran ni amatai dang tarjalo amatai dang si sipardohot ibana di ulaon ni amatai " ninna.* Jika seseorang berdosa, maka sang pencipta tahu dan melihat perbuatan dosa

³<http://www.silaban.net/2007/01/07/parmalim-kami-bukan-penganut-ajaran-sesat/>, diakses tanggal 1 Maret 2011

⁴Ibrahim Gultom, pakar antropologi Unimed Medan, "Parmalim Hidup Dalam Kepasrahan. www.ritualparmalim.com diakses, tanggal 1 Maret 2011

⁵Nasehat yang selalu disampaikan oleh seorang yang sudah kuat dalam pengajaran parmalim

tersebut, sehingga seorang pengikut pormalim tidak layak ikut dalam kegiatan ibadah, karena dia tidak suci.⁶

B. Kehidupan Dalam Roh

Pantun pormalim : “*Marpangkirimon do na mangoloi jala na mangulahon patik ni Debata, jala dapot na do sogot hangoluan ni tondi asing ni ngolu ni diri on.*” (Manusia yang mematuhi dan mengikuti ajaran Tuhan dan melakukannya dalam kehidupannya, memiliki pengharapan kelak ia akan mendapat kehidupan roh suci nan kekal). Secara implisit, inilah yang menjadi ajaran suci keyakinan Ugamo Malim atau lebih dikenal dengan Pormalim di Tanah Batak sejak turun temurun. Jika melihat fisik bangunan rumah ibadah Pormalim, maka pada atap bangunan terdapat lambang tiga ekor ayam. Lambang ini, menurut Marnangkok⁷, merupakan lambang “partondion” (keimanan). Konon, menurut ajaran Pormalim, ada tiga partondian yang pertama kali diturunkan Debata ke Tanah Batak, yaitu Batara Guru, Debata Sori dan Bala Bulan. Sementara ayam merupakan salah satu hewan persembahan (kurban) kepada Debata. Ketiga ekor ayam itu berbeda warna. Yang pertama, berwarna hitam (manuk jarum bos) merujuk kepada Batara Guru, putih untuk Debata Sori dan merah untuk Bala Bulan. Sedang masing-masing warna juga memiliki arti tersendiri. Hitam melambangkan kebenaran, putih melambangkan kesucian dan merah adalah kekuatan atau kekuasaan (hagogoon). Kekuatan adalah berkah yang diberikan kepada manusia melalui Bala Bulan yang tujuannya untuk mendirikan “panurirang” (ajaran dan larangan).

C. Kesucian

Ajaran Pormalim menuntut manusia agar hidup dalam kesucian, konsep ini sangat jelas dari istilah yang diberika kepada penganut keyakinan ini, yakni kata “malim”. Malim berarti suci berarti mereka adalah orang-orang mengutamakan kesucian dalam hidupnya. Kesucian yang dimaksud adalah suci dari perbuatan tercela baik secara moral, maupun pelanggaran terhadap adat istiadat. Seorang yang melanggar aturan berarti tidak hidup dalam kesucian. Siapa yang melanggar aturan, seperti makan daging babi, maka orang itu tidak suci. Sesungguhnya dapat dikatakan bahwa puncak dari pengajaran pormalim ini selalu berkaitan dengan konsep kesucian. Demikian juga dengan pakaian yang selalu dikenakan, yakni warna hitam dan putih, juga melambangkan adanya kehidupan suci yang selalu diharapkan terjadi dalam kehidupan sehari-hari.⁸. Sesungguhnya konsep kesucian ada pada tiap pengajaran, karena semua pengajaran itu bermuara pada kesucian, sebagaimana arti nama pormalim itu sendiri, yakni mereka yang hidup suci.

D. Tuhan Pencipta Langit Dan Bumi

Ompu Mula Jadi Nabolon adalah nama yang mereka selalu sebut dan itu dikenal sebagai Tuhan pencipta alam semesta yang tak berwujud, sehingga Ia mengutus sewujud manusia sebagai perantaraannya (parhiteon), yakni Raja Sisingamangaraja yang juga dikenal dengan Raja Nasiak Bagi. Raja Nasiak Bagi merupakan julukan

⁶Marnangkok Naipospos, “kami bukan ajaran sesat”, www.pormalim.com diakses tgl 25 februari 2011

⁷Salah seorang pemimpin dalam kelompok pormalim

⁸<http://www.silaban.net/2007/01/07/pormalim-kami-bukan-penganut-ajaran-sesat/>, diakses tanggal 1 Maret 2011

terhadap kesucian (hamalimon) serta jasa-jasanya yang hingga akhir hidupnya tetap setia mengayomi Bangsa Batak. Nasiak Bagi sendiri berarti ditakdirkan untuk hidup menderita. Ia bukan raja yang kaya raya tetapi hidup sama miskin seperti rakyatnya. Dengan demikian, Parmalim meyakini bahwa Raja Sisingamangaraja dan utusan-utusannya mampu mengantarkan mereka (Bangsa Batak) kepada Debata. Sehingga penganut keyakinan ini tidak hanya menyembah Tuhan (Debata), melainkan juga Sisingamangaraja, karena bagi mereka dia adalah perantara manusia kepada Tuhan (Debata). Hanya saja, diyakini bahwa Raja Sisingamangaraja adalah utusan Debata yang lahir melalui perantaraan roh Debata kepada Boru Pasaribu. Diyakini pula, pada waktu di Harangan Sulu-sulu sebuah cahaya, yang kemudian diyakini sebagai roh Debata datang kepadanya dan mengatakan, “baen pe naung salpu i roma na tonggi, tarilu-ilu ho sonari, roma silas ni roha.” yang menyatakan bahwa: “Walaupun hari ini engkau menangis namun engkau juga akan merasakan kebahagiaan kelak.”⁹ Maka kendati banyak tantangan dalam kehidupana mereka di dunia ini, bagi mereka selalu ada harapan, yang tidak datang dari dunia, melainkan dari Tuhan (*Ompu Mula Jadi Nabolon*). Dalam harapan itu, ada pula ketaatan untuk selalu mempertahankan hidup suci. Mereka yakin Tuhan (Debata) hanya akan memberkati orang yang menangis. Nah, dalam kepasrahan yang berpengharapan inilah mereka hidup. Dalam keterasingan itu juga mereka menyerahkan hidupnya pada “kemaliman” (kesucian).

IV. Tantangan Yang Dihadapi Masyarakat Parmalim

Lantas, apa pasal sehingga aliran ini tidak layak dijadikan sebagai agama resmi? Bahkan, aliran ini dianggap sesat dengan tuduhan sebagai pengikut “*sipele begu*” (penyembah roh jahat atau setan). “Alasannya jelas,” kata Marnangkok. “Mereka (masyarakat awam dan pemerintah) tidak mengerti siapa sebenarnya yang kami sembah dan luhurkan. Yang kami puja tak lain adalah *Ompu Mula Jadi Na Bolon* bukan “begu” (roh jahat),” katanya. “Dan inilah yang menjadi bias negatif dari masyarakat terhadap Parmalim.” Namun, dalam menyoal status Parmalim muncul lagi sebuah pertanyaan mengenai sampai kapan keterkungkungan mereka itu akan lepas? Kenyataan menjelaskan bahwa Parmalim selalu diperlakukan secara diskriminatif dalam banyak perolehan akses hidup sebagai warga negara. Contohnya, dalam memperoleh pekerjaan di dinas pemerintahan, izin-izin resmi serta bias sosial yang negatif. Di samping itu tak jarang pula media mengadvokasi eksistensi mereka demi hak-hak dan kebebasan mereka, namun hasilnya tetap nihil. Di sisi lain, bunyi pasal 29 ayat 1 dan 2 UUD 1945, yang menyatakan bahwa setiap WNI diberi kebebasan meyakini agama dan kepercayaan nyata-nyatanya belum memberi mereka kebebasan dan hak mereka sebagai WNI.

V. Problematika Keyakinan Masyarakat Parmalim

A. Sisingamangaraja Adalah Tokoh Fenomenal

Sisingamangaraja merupakan nama besar dalam sejarah Batak. Dia tokoh pemersatu, yang fenomenal. Dinasti Sisingamangaraja dimulai sejak pertengahan tahun 1500-an, saat Raja Sisingamangaraja I yang lahir tahun 1515 mulai memerintah. Dia memang bukan raja pertama di sana. Pemerintahan masa sebelum itu dikenal dengan nama *bius*. Satu *bius* merupakan kumpulan sekitar tujuh horja. Sedangkan satu

⁹Ibid

horja terdiri dari 20 huta atau desa yang punya pimpinan sendiri. Ada Bius Toba, Patane Bolon, Silindung dan sebagainya. Dari 12 orang yang melanjutkan dinasti Sisingamangaraja, Singamangaraja XII merupakan raja paling populer dan diangkat sebagai pahlawan nasional sejak 9 November 1961. Lukisan dirinya yang dibuat Augustin Sibarani yang kemudian tercetak di uang Rp 1.000 yang lama, merupakan satu-satunya “foto” diri Sisingamangaraja. Dia naik tahta pada tahun 1876 menggantikan ayahnya Singamangaraja XI yang bernama Ompu Sohahuaon.¹⁰ Bagi penganut pormalim, Sisingamangaraja bukanlah manusia biasa, melainkan titisan dewa, yang diberikan melalui seorang wanita boru Pasaribu. Sehingga dalam masa hidupnya Sisingamangaraja melakukan tindakan-tindakan di luar kemampuan manusia biasa. Tentu kenyataan ini sangat berbeda dari fakta yang sesungguhnya, dimana Sisingamangaraja adalah manusia biasa, yang gigih melawan penjajah (Belanda), memiliki keluarga dan anak-anak (keturunan), yang kemudian oleh pemerintah mensahkan keberadaannya sebagai pahlawan nasional. Penyembahan yang dilakukan oleh komunitas Parmalim terhadap Sisingamangaraja dan menjadikan dirinya sebagai pengantar orang Batak kepada Tuhan, merupakan suatu sikap yang mentuhankan manusia biasa. Para penganut keyakinan ini telah memutlakkan Sisingamangaraja XII menjadi perantara mereka kepada Tuhan, hal ini tentunya karena mereka tidak memiliki nabi atau Tuhan yang jelas. Sebagian besar keturunan fisik dari Sisingamangaraja pun tidak setuju dengan dijadikannya Sisingamangaraja sebagai profil yang dituhankan, karenanya mereka tidak ikut dengan kelompok keyakinan ini.

B. Pencarian Tuhan

Sejarah Batak tidak saja mengenai perluasan wilayah, adat-istiadat, perang dan konflik tapi juga mengenai sejarah pencarian Tuhan dalam bentuk pembaharuan dan perubahan pola pikir dalam beragama. Parmalim merupakan produk dari proses pencarian Tuhan yang tiada hentinya dalam percaturan sejarah bangsa Batak. Seperti halnya yang dialami oleh bangsa-bangsa dengan peradaban yang maju lainnya. Filosofi Theologis Guru Mulia dalam pemahaman Parmalim adalah tentang sebuah eksistensi. Eksistensi manusia harus didasarkan pada komunikasi pada alam. Tanpa itu keseimbangan tidak dapat dipertahankan. Salah satu wujud dari komunikasi kepada alam akan membentuk kesadaran diri sebagai makhluk yang lemah. Kegauluan dalam pikiran yang menimbulkan pertanyaan dalam diri akan mendapat jawaban dari diri itu sendiri, sebagai sebab akibat, bahwa segala sesuatu itu ada karena ada yang mengadakannya atau yang membuatnya ada. Siapa yang mengadakan sesuatu itu tidak dapat dijelaskan dengan alam pikiran manusia. Tetapi ada suatu kuasa. Kuasa yang Maha Besar dan agung yang tidak dapat dibandingkan. Tetapi yang jelas, penganut keyakinan ini, tidak mengenal Tuhan yang sesungguhnya mereka sembah dan yang melindungi mereka.

¹⁰Wilhan Naipospos, “ajaran pormalim” *waspada online*, diakses tanggal 1 maret 2011

C. Hakekat Tuhan

Ugamo Malim menyebut kuasa itu adalah *Mulajadi na Bolon*. *Mulajadi na Bolon* adalah Tuhan Yang Maha Esa yang tidak bermula dan tidak berujung. Keberadaannya adalah kekal untuk selama-lamanya. Teori-teori theologis yang dimengerti dalam ayat-ayat tersebut adalah bahwa *Mulajadi na Bolon* atau Tuhan itu wujud atau ada. Tetapi tidak dapat dilihat. Dia tidak bermula dan tidak mempunyai ujung. Dia dapat dihubungi dan dijumpai hanya dalam alam spiritual. Teori ini mengatakan bahwa dia dapat disembah dengan sesaji. Dapat dipuji dalam kehidupan yang lebih mendalam dari kehidupan manusia. Dia adalah mutlak absolut, Maha Esa, Maha Kuasa, Maha Agung dan tidak dapat dibandingkan. Dia dekat dan jauh dari alam ciptaannya. Dia adalah kuasa menghukum dan kuasa mengampuni. Kuasa kasih dan kuasa murka. Demikianlah sifat-sifat *Mulajadi Na Bolon*, Tuhan yang satu berdasarkan Ugamo Malim. Keberadaan kuasa *Mulajadi Nabolon* menurut Ugamo Malim terpencair dalam wujud *Debata Natolu*, *Debata Na Tolu* adalah wujud kuasa dari tiga fungsi kuasa Tuhan Yang Maha.¹¹

D. Teori Kesucian

Kesucian yang difahami masyarakat pormalim ada beberapa unsur, yakni disebut tidak suci apabila memakan makanan yang dilarang, yakni daging babi dan anjing. Kemudian apabila tidak mengikuti seluruh tuntutan adat yang seharusnya dilakukan oleh seorang penganut pormalim. Konsep kesucian ini sangat subjektif dan sangat tergantung pada tingkah laku seseorang. Tentunya setiap orang yang berdosa pasti tidak akan sempurna, demikian juga dengan seluruh adat istiadat yang harus diikuti, sehingga dapat dipastikan bahwa seseorang tidak akan sampai pada kesucian yang 100 %.¹² Kesucian itu juga akan nampak pada komitmen seorang pormalim mengikuti seluruh ajaran dengan menjaga motto hidup pormalim yang hidup dalam setiap ajaran mereka. Kesucian yang mereka pahami sangat ditentukan dengan pengenalan dan ketaatan kepada *Debata* yang suci, yang akibatnya terimplementasi dalam ketaatan terhadap adat istiadat.

VI. Upaya Rancang Bangun Kristologi

Asia sangat dikenal dengan multi pluralis baik kultur budaya, religiusitas dan corak kehidupan yang sangat variatif. Sehingga jika berbicara tentang Kristologi Asia kita harus berangkat dari konteks Asia yang holistik. Selain multi pluralis dan multi religius, Asia juga dikenal dengan wajah kemiskinan dan penderitaan serta penindasan. Hal ini yang sangat mempengaruhi siapa dan bagaimana wajah Yesus di Asia. Konteks Asia yang miskin dan menderita membuat para theolog memberi penggambaran perihal Allah yang juga menderita dan tertindas bahkan terpinggirkan. Asia yang menderita dan terpinggirkan memahami kehadiran Yesus sebagai sosok Allah yang berkuasa turun ke dunia dan rela ikut terpinggirkan, menderita bahkan harus mati di kayu salib¹³. Suatu bentuk solidaritas Allah menjadi manusia yang menderita untuk membawa pembaharuan terhadap penyelamatan dari kemiskinan dan penderitaan secara holistik. Memang dalam penyajian Kristus yang mengasihi manusia, telah digambarkan dalam berbagai rupa. Sesungguhnya Yesus berasal dari Asia, yang

¹¹ibid

¹²ibid

¹³Joas Adiprasetya, *Kristologi Kontekstual*, [www,Teoblogi.com](http://www.Teoblogi.com). diakses tanggal 4 Maret 2011

tentunya memahami bentuk kehidupan Asia.¹⁴Namun dalam penyajian Kristologi bagi masyarakat Parmalim akan disajikan dengan menggunakan pemahaman mereka terhadap adanya Tuhan yang suci. Tentu usaha ini dalam rangka menampilkan wajah Yesus yang dapat mereka kenal, yang sesungguhnya dekat dengan mereka dan yang mereka cari selama hidup dan menjalankan adat istiadat.

A. Kristus Manusia Suci

Allah sendiri yang memberikan jalan keluar atas dosa dan kematian, yaitu dengan sistem penggantian atau substitusi yang menjadi penebusan dosa. Setelah manusia berdosa, dijalankan sistem penggantian. Mengapa harus ada korban penebus atau penghapus dosa? Melalui terang Perjanjian Lama (PL), kita melihat bahwa Allah telah menetapkan suatu jalan penebusan bagi umat yang berdosa melalui korban penebus dosa dari darah binatang yang tidak bercela (Imamat 1:3-4). Setelah Adam berdosa di hadapan Allah, Allah menentukan sistem penggantian dengan darah yang dicururkan, binatang yang mati dibunuh. Pertama binatang yang dibunuh untuk pakaian Adam dan Hawa, kemudian ada korban Habel yang diterima. Ada sistem penggantian. Korban binatang dalam PL ini merupakan suatu bayangan untuk korban yang sesungguhnya yang lebih sempurna. Sistem korban orang Israel tidak mencapai puncaknya, hanya merupakan satu simbol atau bayang-bayang yang akan datang. Kalau kita bandingkan dengan Ibrani 10:1-5, binatang tidak mungkin mengganti manusia karena ada perbedaan kualitas. Yang bisa menggantikan manusia haruslah manusia juga. Kenyataan manusia yang sudah berdosa itu dimengerti oleh Allah, bahwa Dia tidak akan pernah menemukan manusia yang tidak berdosa di dunia ini. maka Allah sendiri harus turun ke dalam dunia dan menjadi sama dengan manusia (berinkarnasi) untuk dapat menebus dan menyelamatkan orang berdosa.¹⁵

Setiap manusia telah berdosa kepada Allah. Allah adalah Allah yang Mahabesar, sehingga setiap kita melanggar perintah-Nya, itu adalah dosa yang besar. Dosa adalah dosa, tidak pertimbangan dosa kecil atau dosa besar. Setiap manusia berdosa layak masuk neraka. Selain itu, Allah adalah Allah yang suci juga Allah yang adil, sehingga akan mengadili dengan adil, dan tidak mungkin bisa disuap. Karena itu setiap manusia yang tidak sesuai dengan kehendak-Nya maka dia berdosa. Bahkan Alkitab sudah menjelaskan bahwa manusia telah dilahirkan dalam dosa. Karena itu manusia tidak mungkin dapat menyucikan dirinya, kecuali ada satu pribadi yang tidak berdosa dan suci. Itulah Yesus Kristus. Yesus Kristus menjadi manusia yang menjadi teladan bagi seluruh umat manusia, sehingga kehadiran-Nya di tengah masyarakat Yahudi adalah kehadiran yang memberkati. Karena itu Dia melakukan dengan sungguh-sungguh segala tuntutan masyarakat Yahudi, bahkan Dia mengoreksi adat istiadat yang tidak sesuai dengan pemahaman mereka sebagai bangsa yang dipanggil Tuhan sebagai agen pembaharuan bagi dunia. Karena itu Dia sungguh suci dalam kehidupan sehari-harinya. karena itu dan tidak berdosa, sehingga Dia pernah berkata “siapa di antara kamu yang membuktikan bahwa aku berdosa (Yoh 8: 46)

B. Kristus Perantara Manusia Kepada Allah

Yesus Kristus merupakan sebuah nama dan sebuah sebutan. Nama Yesus (bahasa Indonesia) dalam bahasa Yunani adalah Iesous, kata itu berasal dari bahasa Ibrani

¹⁴R.S. Sugitharajah, Wajah Yesus Di Asia, Jakarta : BPK Gunung Mulia, 2007, 15

¹⁵ _____, “bible studi”, [www.christian library](http://www.christianlibrary.com), diakses tanggal 3 Maret 2011

yeha' atau yeh'a dari YHWH dan yasya' yang artinya "YHWH Juruselamat" atau "TUHAN menyelamatkan". Sebutan Kristus (bahasa Indonesia) berasal dari kata Yunani khristos, bahasa Ibrani masyiah (Daniel 9:26), artinya "Yang Diurapi". Dua jabatan, yaitu raja dan imam, tercakup dalam pemakaian sebutan Kristus. Sebutan itu menyatakan bahwa Yesus adalah Imam dan Raja yang dijanjikan Allah dalam nubuat-nubuat Perjanjian Lama. Selain itu, kita percaya bahwa waktu hidup di dunia ini Yesus Kristus mempunyai dua hakekat: Ia manusia dan Ia Allah. Dengan demikian, kita mempunyai pandangan bahwa Yesus Kristus adalah Allah sejati (pada hakekatnya), namun juga manusia sejati. Ia adalah Allah yang menyatakan diri dalam wujud manusia. Alkitab menggambarkan Yesus Kristus sebagai Allah maupun manusia. Filipi 2:5-11, "Hendaklah kamu dalam hidupmu bersama, menaruh pikiran dan perasaan yang terdapat juga dalam Kristus Yesus, yang walaupun dalam rupa Allah, tidak menganggap kesetaraan dengan Allah itu sebagai milik yang harus dipertahankan, melainkan telah mengosongkan diri-Nya sendiri dan mengambil rupa seorang hamba dan menjadi sama dengan manusia. Dan dalam keadaan sebagai manusia, Ia telah merendahkan diri-Nya dan taat sampai mati, bahkan sampai mati di kayu salib. Itulah sebabnya Allah sangat meninggikan Dia dan mengaruniakan kepada-Nya nama di atas segala nama, supaya dalam nama Yesus bertekuk lutut segala yang ada di langit dan yang ada di atas bumi dan yang ada di bawah bumi, dan segala lidah mengaku: 'Yesus Kristus adalah Tuhan,' bagi kemuliaan Allah, Bapa!" dan tujuan-Nya yang tidak mendua dengan tujuan Allah.¹⁶ Manusia membutuhkan seorang mediator antara dirinya dengan Allah. Seorang mediator bisa menjadi penengah atau jembatan yang menghubungkan dua kelompok yang berseberangan. Seorang mediator harus bisa diterima oleh kedua belah pihak. Hanya Yesus, satu-satunya pribadi yang bisa menjadi mediator dan menjembatani hubungan antara manusia dan Allah, sehingga melalui Dia saja, jalan menuju kepada Allah terbuka. Kita bisa menikmati hubungan yang indah dan akrab dengan Allah. Jawabannya adalah kita tidak bertikai dengan Allah, yang benar adalah kita adalah manusia yang diciptakan oleh Allah, namun telah melanggar perintah Allah, sehingga kita menjadi orang yang berdosa yang berada dibawah murka Allah. Manusia disebut sebagai seteru Allah dan membutuhkan penebusan atas dosa dan juga perdamaian dengan Allah, siapakah yang dapat menjadi pengantara? apakah kita sendiri dapat melakukan sesuatu untuk bisa memperkenankan hati Tuhan? Tentu tidak bisa, bagaimana manusia yang berdosa bisa memperkenankan hati Tuhan dan menjadi perantara sendiri dengan Allah, tidak ada seorangpun yang layak menjadi perantara tersebut. Keadaan sebagai manusia yang berdosa hanya membutuhkan belas kasihan dan Allah telah bertindak dengan menubuatkan akan datangnya seorang perantara yang akan mengalahkan kuasa Iblis dan dosa, " Aku akan mengadakan permusuhan antara engkau dan perempuan ini, antara keturunanmu dan keturunannya; keturunannya akan meremukkan kepalamu dan engkau akan meremukkan tumitnya." (Kej 3:15), Pengantara ini juga akan dilahirkan dari seorang anak dara dan ia akan

¹⁶Douglas J. Elwood, *Teologia Kristen Asia*, Jakarta : BPK Gunung Mulia, 2006, 135

dinamakan Yesus yang berarti Ia akan menyelamatkan umat-Nya dari dosa mereka. (Yes 7:14 bdk Mat 1 :21.23). Inilah tugas sang Pengantara ini, menebus dosa, memperdamaikan yaitu memulihkan relasi antara Allah dan manusia yang telah terputus karena dosa dan Tuhan Yesuslah perantara satu-satunya yang telah ditetapkan dan diutus Allah, itulah yang dikatakan oleh Rasul Paulus, " Karena Allah itu esa dan esa pula Dia yang menjadi pengantara antara Allah dan manusia, yaitu manusia Kristus Yesus (Rom 5: 8-11 bdk I Timotius 2:5). Sebagaimana keyakinan Parmalim bahwa perantara mereka kepada Allah (Debata) yakni Sisingamangaraja. Sementara Sisingamangaraja adalah manusia biasa yang sudah mati dan dia adalah manusia berdosa. Sementara Alkitab menjelaskan bahwa Yesus adalah jalan dan kebenaran dan tidak ada yang sampai kepada Bapa, kecuali melalui Dia. Keunggulan Pribadi Yesus Kristus Sebagai Pengantara dari Perjanjian Baru dinyatakan jelas Ibrani 7:26-8:1. Dikatakan sudah muncul "sistem" yang baru, yang lebih unggul dari yang lama. Mengapa? Karena Yesus tidak berdosa, Anak Allah yang sempurna, pengorbananNya sekali dan untuk selamanya dan pelayanNya adalah kekal.¹⁷

C. Allah Menyatakan Diri Dalam Yesus Kristus

Bagaimana manusia yang serba terbatas seperti kita ini dapat memahami Allah yang tidak terbatas? Sangat sulit bagi kita untuk memahami hal-hal abstrak seperti kebenaran, kebaikan, atau keindahan kalau kita tidak memiliki contoh-contoh yang tampak oleh mata kita. Kita dapat mengenal keindahan karena kita dapat melihat keindahan itu pada suatu benda yang indah; kita dapat mengenal kebaikan karena kebaikan itu terlihat di dalam diri orang yang baik, dan sebagainya. Tetapi bagaimana dengan Allah? Bagaimana orang dapat mengerti seperti apa Allah itu?

Sampai tahap tertentu kita dapat mengenal Allah kalau Allah mewujudkan diri-Nya dalam suatu bentuk yang dapat dipahami oleh manusia, yaitu dengan menjadikan diri-Nya seorang manusia. Walaupun demikian, memang dalam wujud manusia Ia tidak akan dapat menyatakan sifat-Nya yang kekal dan yang maha hadir, tidak akan ada waktu dan ruang untuk itu, tetapi Ia dapat secara kelihatan menyatakan sifat-sifat-Nya.

Itu adalah berita yang disampaikan di dalam Perjanjian Baru. Paulus berkata bahwa di dalam Kristus berdiam secara jasmaniah seluruh kepenuhan ke-Allah-an. Kristus menjadi manusia supaya manusia dalam batas-batas tertentu dapat memperoleh pengertian tentang Allah yang tidak terbatas. Alasan kedua mengapa Allah mau menjadi manusia ialah untuk menjembatani jurang pemisah antara Allah dan manusia. Seandainya Yesus Kristus "hanyalah" seorang manusia atau makhluk ciptaan, maka jurang pemisah antara Allah dan manusia antara yang tidak terbatas dan yang terbatas, antara Pencipta dan yang diciptakan, antara Yang Kudus dan yang tidak kudus, akan tetap ada. Supaya kita dapat mengenal Allah, maka Allah harus turun kepada kita. Tidak ada "makhluk ciptaan" yang dapat menjembatani jurang antara

¹⁷Oswald Chambers, *Melihat Dari Dekat Hati Allah Sebagai Bapa*, Batam : Gospel Press, diakses tgl 2 Maret 2011

Allah dan manusia, seperti halnya segumpal tanah liat tidak dapat mengerti atau mencapai taraf sang penjunan. Karena kasih, Allah telah turun ke dunia ini, kepada kita. Ia membuka jalan supaya semua orang dapat mengenal Dia.¹⁸

VII. Parmalim Membutuhkan Kristus

Allah memberi kesempatan kepada manusia untuk mengandalkan kekuatannya sehingga terbukti bahwa manusia membutuhkan Yesus sang Raja yang sejati. Dari sejak kejatuhan manusia dalam dosa, manusia selalu berusaha menunjukkan bahwa manusia bisa mengatasi semua persoalannya dengan kekuatan sendiri. Akan tetapi sejarah membuktikan bahwa manusia masih terus bergumul dengan masalah-masalah, seperti peperangan, kelaparan, dan tentunya dosa meskipun manusia telah menemukan bermacam-macam kemajuan ilmu dan teknologi sehingga manusia harus mengakui bahwa mereka membutuhkan Yesus. Dalam perjalanan hidup masyarakat/agama Parmalim, mereka senantiasa mencari (Debata) Allah, karena mereka memang manusia berdosa yang membutuhkan jalan keselamatan, membutuhkan Allah dan membutuhkan Injil yang menjelaskan tentang Yesus Kristus. Mengapa mereka perlu Injil? Dan mengapa Injil yang sejati itu menjadi Injil yang perlu dan mutlak bagi manusia? Oleh sebab Injil berarti Allah datang di dalam Yesus Kristus ingin mencari gambar-Nya yang sudah hilang. Paulus mengatakan Yesus datang sebagai gambar Allah, (*the Image of God*). Artinya, orang pada waktu melihat Yesus, mereka harus sadar mereka adalah gambar Allah yang sudah hilang dan mereka sedang melihat “gambar Allah” yang sejati. Tetapi mereka menolak Yesus sebab mereka tidak mau menerima Yesus sebagai gambar Allah. Kita adalah gambar Allah yang sudah hilang dan Yesus, Gambar Allah yang sejati datang untuk mencari kita. Demikian juga sesungguhnya Allah juga mencari masyarakat Parmalim dan Dialah yang mereka butuhkan dan yang mereka cari. Usaha mereka untuk hidup suci dengan menaati hukum-hukum agama Parmalim, menunjukkan betapa mereka rindu untuk bertemu Allah yang benar. Untuk itulah mereka membutuhkan Yesus Kristus, yang mampu menghantar mereka kepada Debata Mula Jadi na Bolon (Allah yang maha besar, yakni pencipta langit dan bumi)

Kesimpulan

Keyakinan yang kuat dari masyarakat Parmalim terhadap Debata Mula Jadi na Bolon merupakan satu tanda bahwa masyarakat itu sesungguhnya merupakan masyarakat religius, sebagaimana masyarakat Asia lainnya. Hanya yang menjadi masalah bahwa masyarakat ini harus hidup suci yakni mereka hidup sesuai dengan adat istiadat yang diturunkan oleh Sisingamangaraja. Namun mereka tidak menyadari bahwa manusia telah berdosa, sehingga manusia tidak mungkin hidup suci. Kecuali sang penyelamat manusia yang berasal dari surga menyatu dengan manusia berdosa, yaitu Yesus Kristus. Saat itulah manusia yang berdosa mengalami penyucian dari statusnya yang berdosa.

Dia pulalah yang bisa menjadi perantara antara manusia dengan Allah, karena Dia mengenal Allah, dan Dia berasal dari Allah, serta memiliki sifat-sifat Allah. Karena itu Dia sangat layak untuk membawa manusia kepada Allah yang adalah pencipta langit

¹⁸Josh McDowell & Bart Larson, diakses dari materi *Jesus: A Biblical Defense for His Deity* tanggal 1 Maret 2011

dan bumi. Karena itu Dia berkata “ tidak ada yang sampai kepada Bapa, kecuali melalui Aku. Karena memang tujuan kedatangan-Nya ke dunia hendak memperkenalkan kasih Allah yang nyata dalam diri-Nya sendiri. Karenanya jika kelompok keyakinan pormalim bercita-cita hendak bertemu dan berkomunikasi dengan Allah pencipta langit dan bumi, maka Yesus adalah jalan yang benar untuk membawa mereka kepada Allah.

Daftar Pustaka

1987 , Alkitab, Jakarta : Lembaga Alkitab Indonesia, 1987
Douglas J.,
2006 Teologia Kristen Asia, Jakarta : BPK Gunung Mulia

Internet

Adiprasteya Joas, Kristologi Kontekstual, www.Teoblogi
Bart Larson Josh McDowell &, diakses dari materi Jesus: A Biblical Defense for His Deity
Chambers Oswald, Melihat Dari Dekat Hati Allah Sebagai Bapa, Batam : Gospel Press, Elwood,
Hutahaean Gayus, Pengajaran Parmalim, www.parmalim.com diakses tgl 2 maret 2011
Gultom Ibrahim, pakar antropologi Unimed Medan, "Parmalim Hidup Dalam Kepasrahan. www.ritual.parmalim.com
Naipospos Wilhan, "ajaran parmalim" waspada online
Naipospos Marnangkok s, "kami bukan ajaran sesat", www.parmalim.com
Naipospos, "Pelebagaan ugamo malim" www.parmalim.com
Sugitharajah R.S., Wajah Yesus Di Asia, Jakarta : BPK Gunung Mulia